



Hubungan Pemberian dan Peran ASI terhadap Perkembangan anak menurut Prespektif Pendidikan Islam dan Pembelajaran Biologi

Hajar Latuapo¹, Sarty Imkari²,

^{1&2}Dosen Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Biologi, Sartyimkari@gmail.com

Pemberian ASI memang sangatlah penting untuk perkembangan anak. ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber makanan alamiah yang baik untuk bayi. ASI memberikan nutrisi yang baik untuk membangun sistem imun bayi dan mencegahnya dari berbagai jenis penyakit. Namun sayangnya kebanyakan para ibu saat ini masih banyak yang tidak memberikan air susu kepada anaknya dan memilih memberikan susu formula dengan berbagai macam alasan. Padahal dalam dunia kesehatan bahkan agama Islam sangat menekankan para ibu memberikan ASI selama 2 tahun penuh yang tercantum dalam Al Quran karena ASI sangat mempengaruhi perkembangan anak dan juga bermanfaat bagi ibu dan keluarga (Azzahida, Wida. (TT). 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan peran ASI terhadap perkembangan anak menurut perspektif Pendidikan Islam dan Pembelajaran Biologi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian atau sering disebut Library Research. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian yang dibedakan menjadi: sumber primer, yang berisi sumber data yang langsung berkaitan dengan pembahasan dan sumber sekunder, yaitu data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber dan data utama. Hasil penelitian Pemberian ASI dan peran ASI terhadap perkembangan anak menurut perspektif pendidikan Islam mengacu pada Al-Qur'an QS Al-Baqarah/2: 233, QS Luqman/31: 14, dan QS Al-Ahqaf/46: 15, dan proses pendidikan berdasarkan pengertian pendidikan Islam yaitu term al-Tarbiyah, term al-Ta'lim, dan term al-Ta'dib term al-Tarbiyah, term al-Ta'lim, dan term al-Ta'dib. Pemberian ASI dan peran ASI terhadap perkembangan anak menurut perspektif pembelajaran Biologi adalah nutrisi dan kesehatan. ASI mengandung rangkaian nutrisi-nutrisi yang lengkap seperti 88,1 % air, 3,8 % lemak, 0,9 % protein, 7 % laktosa, serta 0,2 % zat lainnya yang berupa DHA, DAA, shpynogelin. Kandungan dalam ASI yang lengkap mampu mencegah penyakit fisik akut seperti penyakit gastrointestinal, otitis media dan enteronekrosis neonatal kolitis juga bisa mencegah dari penyakit kronis seperti asma, alergi, dan obesitas dan bagi ibu dapat bermanfaat sebagai kontrasepsi alamiah.

Kata kunci: ASI, Perkembangan anak, perspektif Pendidikan Islam, perspektif pembelajaran Biologi

A. Pendahuluan

Pemberian ASI merupakan kewajiban bagi seorang ibu dan sekaligus merupakan hak bagi seorang anak. Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu pasca melahirkan, dan berguna sebagai makanan bayi. Selain itu, pemberian ASI pada bayi dapat melindungi bayi dalam melawan kemungkinan serangan penyakit (Hubertin Sri Purwanti, 2004). Cairan jernih kekuningan ASI mengandung zat putih telur atau protein tinggi dan zat antiinfeksi atau zat daya tahan tubuh (immuno-globin) yang lebih tinggi dari pada susu matang. ASI, juga mengandung laktosa dan lemak dalam kadar rendah sehingga mudah dicerna. Keseimbangan zat-zat gizi yang terkandung dalam ASI sangat lengkap dan sempurna, yakni kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Apabila dilihat dari komposisinya, ASI mengandung kolostrum yang merupakan cairan pelindung bayi yang kaya akan zat anti-infeksi, protein tinggi dan garam anorganik. Kolostrum ini merupakan air susu pertama yang keluar 1-2 hari setelah ibu melahirkan dan berwarna kekuningan.

ASI merupakan tanda atau simbol ungkapan kasih sayang Allah SWT sekaligus anugerah yang luar biasa terhadap bayi yang lahir ke muka bumi dan juga sebagai suatu bentuk kemuliaan bagi Ibu. Bagi seorang ibu, proses menyusui bayi bisa menjadi pengalaman ruhani yang luar biasa. Setiap ibu memiliki perjuangannya masing-masing dalam menyusui bayinya. Al quran secara jelas menyebutkan dalam surat Al Baqarah ayat 233 tentang anjuran menyusui hingga 2 tahun. Dalam ayat tersebut Allah berfirman, yang artinya “Dan para ibu, hendaklah menyusukan anak-anak mereka dua tahun penuh, (yaitu) bagi siapa yang ingin menyempurnakan penyusuan”. Ayat tersebut juga diperkuat oleh surat Al Ahqaf ayat 46 yang berisi anjuran menyapih setelah 30 bulan. Makna 30 bulan dalam ayat ini adalah karena usia minimal kehamilan yang dianggap cukup untuk janin bisa lahir dengan sehat adalah 6 bulan. Oleh karena itu, 24 bulan berikutnya dianggap sebagai masa menyusui. Menyusui memiliki banyak manfaat bagi ibu dan anak.

Proses menyusui anak tercipta bimbingan dan pengasuhan yang mantap bagi bayi, karena dalam mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian jasmani, intelektual, emosional, ketrampilan, norma, dan nilai pendidikan Islam. Pada dasarnya ibu yang memberi ASI pada anaknya berarti telah melaksanakan proses pendidikan sejak dini. Para ahli pendidikan mengungkapkan, bahwa anak kecil dapat dipengaruhi oleh perlakuan ibu yang penuh kasih sayang, akan memberi warna positif terhadap sang bayi. Susuan, dekapan dan kehangatan ibunya yang shalihah sangat menentukan pembentukan akhlak mulia anak. Pemberian dan Peran ASI terhadap perkembangan anak menurut perspektif Pendidikan Islam meliputi: mendidik dan menanamkan kesabaran. Kedua proses pendidikan dalam pemberian ASI kepada anak usia dini diimplementasi oleh ibu berdasarkan pengertian pendidikan Islam yaitu term al-Tarbiyah, term al-Ta’lim, dan term al-Ta’dib. Kata al-tarbiyah berasal dari kata rabba-yarubbu berarti memelihara dan menjaga fitrah. Dalam pemberian ASI terdapat perasaan lemah lembut sehingga memungkinkan keberhasilan pemeliharaan tumbuh kembang dan menjaga fitrah anak. Kata al-ta’lim yang mengacu pada aspek intelektual (pengetahuan). Kata al-Ta’dib gacu pada aspek pendidikan moralitas (adab).

Pemberian ASI dan peranan ASI terhadap perkembangan anak menurut perspektif pembelajaran biologi adalah Nutrisi bagi bayi usia 0-6 bulan.. Nutrisi paling penting yang diperoleh pertama kali saat bayi lahir adalah Air Susu Ibu (ASI). Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor nutrisi, salah satunya yaitu pemberian ASI eksklusif. Telah diketahui bahwa sampai usia 6 bulan ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi baik ditinjau dari segi kesehatan fisik maupun psikis (Novita, Dida & Herry, 2008).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan peran ASI terhadap perkembangan anak menurut perspektif pendidikan Islam dan pembelajaran biologi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian atau sering disebut Library Research (Moleong, Lexy J. 2013). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian yang dibedakan dibedakan menjadi: sumber primer, yang berisi sumber data yang langsung berkaitan dengan pembahasan dan sumber sekunder, yaitu data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber dan data utama. Pencarian literature melalui media, medline dan google scholar yang relevan dengan topik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Pemberian Asi dan Peran ASI terhadap perkembangan anak menurut prespektif Pendidikan Islam.

Hubungan Pemberian ASI dan Peran ASI terhadap perkembangan anak menurut prespektif Pendidikan Islam mengacu pada dua hal pertama anjuran menyusui anak dalam al-Qur'an QS al-Baqarah/2: 233, QS Luqman/31: 14, dan QS al-Ahqaf/46: 15 secara umum mengandung makna di antaranya: aspek pemberian ASI kepada anak, aspek memberi nafkah kepada anak, dan aspek pengasuhan kepada anak. Khusus aspek pendidikan Islam kepada anak meliputi: mendidik menanamkan kasih sayang, mendidik menanamkan rasa tanggung jawab, mendidik dan menanamkan kesabaran. Kedua proses pendidikan dalam pemberian ASI kepada anak usia dini diimplementasi oleh ibu berdasarkan pengertian Pendidikan Islam yaitu term al-Tarbiyah, term al-Ta'lim, dan term al-Ta'dib. (Arifi, Samsul. 2014). (1) kata al-tarbiyah berasal dari kata rabba-yarubbu berarti memelihara dan menjaga fitrah. Dalam pemberian ASI terdapat perasaan halus, kasih sayang dan lemah lembut sehingga memungkinkan keberhasilan pemeliharaan tumbuh kembang dan menjaga fitrah anak; (2) kata al-ta'lim yang mengacu pada aspek intelektual (pengetahuan). Pemberian ASI kepada anak memungkinkan asupan gizi lebih maksimal, sehingga meningkatkan kecerdasan anak (3) kata al-ta'dib mengacu pada aspek pendidikan moralitas (adab). Anak yang mendapat ASI mendapat teladan kesetiaan dan kasih sayang dari ibunya sehingga sangat berperan membentuk akhlak mulia anak, karena periode emas dalam membentuk akhlak anak adalah ketika usia menyusui (4) dalam memberikan ASI terdapat pola kasih sayang, perhatian dan lemah lembut orang tua kepada anak sehingga memberikan peran dan stimulus terhadap perkembangan kepribadian anak; (5) memberi ASI berarti mengarahkan pertumbuhan fisik, karena dalam menyusui timbul gerak kasar dengan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk dan menendang yang memungkinkan memperbaiki pertumbuhan fisik anak. Menyusui akan mendukung perkembangan psikis anak karena dalam menyusui adanya support psikologis berupa dukungan ibu, kasih sayang dan kontak jasmaniah sewaktu menyusui bayi. Olehnya itu, dibutuhkan kondisi fisik ibu yang baik karena berdampak baik bagi perkembangan psikis anaknya; dan (6) dalam pendidikan Islam diperlukan bimbingan dan asuhan terhadap anak. Proses menyusui anak tercipta bimbingan dan pengasuhan yang mantap bagi bayi, karena dalam mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian jasmani, intelektual, emosional, ketrampilan, norma, dan nilai pendidikan Islam (Djumransjah, Abdul Malik Karim Marullah, 2007)

2. Hubungan Pemberian dan Peran ASI terhadap perkembangan anak menurut prespektif pembelajaran Biologi

Hubungan Pemberian ASI dan Peran ASI terhadap perkembangan anak menurut prespektif pembelajaran Biologi adalah Nutrisi dan kesehatan . ASI mengandung rangkaian nutrisi-nutrisi yang lengkap seperti 88,1 % air, 3,8 % lemak, 0,9 % protein, 7 % laktosa, serta 0,2 % zat lainnya yang berupa DHA, DAA, shpynogelin, dan masih banyak zat gizi lainnya. Selain itu terdapat juga kolostrum yang berfungsi sebagai antibodi serta zat-zat lain yang terkandung dalam ASI baik kualitas maupun kuantitasnya yang dapat mempengaruhi kesehatan, kecerdasan, emosional dan psikologi anak. ASI pun mengandung taurin yang berfungsi sebagai neuro transmitter serta berperan dalam proses maturasi sel otak, susunan saraf serta pertumbuhan retina (Utami, Roesli, 2008 & Nurbaeti, Irma dkk, 2013). Pemberian ASI kepada bayi memiliki potensi terbesar dalam menurunkan kematian anak. Bayi yang sedang mengonsumsi ASI eksklusif dapat terhindar dari kematian yang di akibatkan diare sebesar 3,9 kali dan Infeksi Saluran

Nafas Atas (ISPA) sebesar 2,4 kali (Yuliani, N. R. et al. 2021). Di dalam ASI terdapat nutrisi yang tidak terdapat di makanan atau minuman lain. ASI mengolah sistem imun pada bayi yang mencegah bayi dari berbagai penyakit. Kelebihan lain dari ASI adalah kandungannya yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan bayi yang mengonsumsinya. Dengan memberikan ASI eksklusif minimal 6 bulan, membantu perkembangan otak dan menstabilkan tumbuh kembang bayi (Wahyutri, et al.2020). Perkembangan kognitif anak yang mengonsumsi ASI lebih tinggi dengan yang tidak mengonsumsi ASI. ASI diperoleh karena produksi hormon prolactine dan oxytocin, dan setelah kelahiran bayi mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh untuk melawan penyakit (Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S,2020) Kandungan dalam ASI yang lengkap mampu mencegah penyakit fisik akut seperti penyakit gastrointestinal, otitis media dan enteronekrosis neonatal kolitis juga bisa mencegah dari penyakit kronis seperti asma, alergi, dan obesitas dan bagi ibu dapat bermanfaat sebagai kontrasepsi alamiah. Hisapan bayi pada puting susu ibu akan merangsang ujung saraf sensoris di sekitar payudara, rangsangan ini kemudian akan disampaikan ke otak dan merangsang hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin agar dapat merangsang sel-sel alveoli. Ada beberapa aspek air susu ibu (ASI) dalam tumbuh kembang anak yaitu:

a. Aspek Gizi Secara garis besar, ada tiga jenis ASI dengan masing, masing manfaat dan kandungan yang berbeda (Wahyutri, et. al. 2020) 1. ASI kolostrum: adalah ASI yang keluar pertama kali hingga dua sampai empat hari pasca melahirkan. Tekturnya kental berwarna kuning keemasan. ASI jenis ini banyak mengandung hemoglobin dan imun yang sangat berguna untuk membentuk sistem pertahanan tubuh bayi. Jumlah ASI ini sangat sedikit, totalnya sekitar 50 ml. 2. ASI transisi: ASI yang keluar di akhir ASI kolostrum. Tekstur ASI ini lebih encer dan berwarna putih kekuningan atau orange mendekati putih. ASI jenis ini mengandung laktosa, vitamin, kalori dan lemak lebih banyak dari jenis sebelumnya. Fungsinya membantu pertumbuhan bayi. ASI jenis ini akan terus keluar selama dua minggu. Selama masa ini payudara akan menjadi lebih besar, dan kencang hingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan sakit. Cara meredakannya tentu dengan memberikan ASI secara teratur setiap dua jam sekali kepada bayi. 3. ASI matur: ASI yang keluar sejak akhir minggu kedua pasca melahirkan. Tekturnya lebih cair dari jenis sebelumnya. ASI matur terbagi menjadi dua jenis berdasarkan durasi waktu menyusui bayi. Pada lima hingga sepuluh menit awal menyusui, karakter ASI yang keluar lebih cair dan berwarna putih hampir bening karena ia lebih banyak mengandung air, vitamin dan protein yang bermanfaat untuk menghilangkan rasa haus si kecil, juga membantu perkembangan otaknya. ASI pada awal ini disebut foremilk. Pada menit selanjutnya karakter ASI yang keluar menjadi lebih kental karena mengandung kadar lemak yang lebih tinggi. ASI yang keluar pada akhir ini disebut hindmilk. Fungsi ASI hindmilk adalah untuk membantu proses tumbuh kembang dan sumber energi bagi bayi.

b. Aspek Psikologi Kepercayaan diri ibu saat menyusui agar ibu dapat menyusui bayinya hingga menghasilkan ASI yang cukup bagi bayinya. Pemberian ASI dipengaruhi oleh emosi dan perasaan ibu terhadap bayinya, sehingga akan meningkatkan produksi hormon terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI. Interaksi antara ibu dan bayi. Tumbuh kembang dan perkembangan psikologis seorang anak bergantung pada kombinasi antara ibu dan anak. Dampak kontak langsung antara ibu dan bayi ialah Ikatan emosional ibu dan anak terjadi melalui berbagai rangsangan kontak kulit. Bayi akan merasa aman dan puas karena dapat merasakan hangatnya tubuh ibu dan mendengar detak jantung ibu yang sudah ibu ketahui sejak bayi berada di dalam kandungan.

c. Aspek Kecerdasan Interaksi ibu dan bayi dan kandungan yang berharga pada Nutrisi dari ASI sangat penting untuk perkembangan sistem saraf otak, hal ini dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Penelitian menunjukkan IQ bayi baru lahir yang mendapat ASI memiliki IQ 4,3 poin lebih tinggi dari pada 18 bulan, tambahan 4 hingga 6 poin Relatif lebih tinggi pada usia tiga tahun dengan anak yang tidak mendapat ASI.

d. Aspek Ekonomis Menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya makanan bayi sampai bayi berumur 4 bulan, jadi akan terjadi penghematan pengeluaran untuk membeli susu formula dan peralatan nya e. Aspek Penundaan Kehamilan Dengan memberikan ASI eksklusif, bisa menunda haid dan kehamilan, hal ini bisa digunakan sebagai alat kontrasepsi alami (KB) biasa disebut dengan metode Amenore laktasi (LAM).

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hubungan Pemberian ASI dan Peran ASI terhadap perkembangan anak menurut prespektif Pendidikan Islam mengacu pada dua hal pertama anjuran menyusui anak dalam al-Qur'an QS Al-Baqarah/2: 233, QS Luqman/31: 14, dan QS Al-Ahqaf/46: 15. Kedua berdasarkan pengertian Pendidikan Islam yaitu term al-Tarbiyah, term al-Ta'lim, dan term al-Ta'dib. Hubungan Pemberian ASI dan Peran ASI terhadap perkembangan anak menurut prespektif pembelajaran Biologi adalah Nutrisi dan Kesehatan.

Saran

Kepada Ibu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, sebaiknya menyusui sesuai anjuran dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 233 selama 2 tahun. Bagi para tenaga kesehatan agar terus melakukan penyuluhan dengan memberikan edukasi dan informasi yang tepat tentang manfaat pemberian ASI eksklusif kepada para ibu dan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. 2020. Mother's knowledge about complementary feeding (MP-ASI). Scientific Journal of Health Sandi Husada, 9(2), 865-872.
- Arifi, Samsul. 2014. Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Depublish.
- Azzahida, Wida. (TT). 2015. Menyusui Dan Menyapih Dalam Islam. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Djumransjah, Abdul Malik Karim Marullah .2007. Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Ekstensi, Malang: UIN Malang Press.
- Departemen Agama RI. 2011. Al Quran Tajwid Dan Terjemah. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dwi Sunar,. 2012. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jogjakarta: Diva Press
- Mahfudz, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, Dan Calon, 201-204
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monika, F.B. 2014. Buku Pintar ASI Dan Menyusui. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Hanafi, Yusuf. Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI Dalam Al Quran. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis. Vol. 2 No. 1, Juni 2012. hal. 27-45.
- Hidayanti, Lilik, Nur Lina. Kontribusi Persepsi Dan Motivasi Ibu Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pedesaan, Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol/ 10 No. 1, Maret 2014. Hal 962-971.
- Hubertin Sri Purwanti, Konsep Penerapan ASI Eksklusif, EGC, jakarta 2004
- Rahmawati, R. D., & Ramadhan, D. C. (2019). Manfaat Air Susu Ibu (ASI) pada Anak dalam Persepektif Islam. EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi, 5(1), 24-34.
- Rohmah, M. *et al.* 2021 'Analisis Durasi Menyusui Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu
- Thayyarah, Nadiyah. 2014. Buku Pintar Sains Dalam Al Quran. Jakarta: Zaman.
- Yuliani, N. R. *et al.* (2021) 'Peningkatan Produksi ASI ibu Menyusui dengan TatalaksanaKebidanan Komplementer', pp. 17-27.